Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 26268-26271

Tinjauan Standar Keamanan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Dalam Menunjang Standar Akreditasi Manajemen Rekam Medis Informasi Kesehatan 2.1 Dan 2.2 Di RS X

Devia Anisa Putri Sudrajat[1], Wowo Trianto[2]
Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik TEDC Bandung[1,2]
**Corresponding Author* : deviaannisa95@gmail.com[1], Wowotrianto@poltektedc.ac.id[2]

Published: September, 2025

ABSTRAK

Penggunaan rekam medis elektronik (RME) rawat jalan merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keamanan informasi di fasilitas kesehatan.Penelitian ini bertujuan untuk meninjau penerapan standar keamanan dalam penggunaan RME rawat jalan guna menunjang akreditasi rumah sakit,khususnya pada elemen Manajemen informasi kesehatan 2.1 dan 2.2. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap petugas pendaftaran rawat jalan di rumah sakit x.Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem RME telah memenuhi prinsip keamanan berupa kerahasiaan,integritas dan ketersediaan data.Namun,masih ditemukan beberapa kendala berupa kurangnya sosialisasi SOP dan beban kerja petugas tinggi. Dapat disimpulkan bahwa RME di rumah sakit x bandung sudah cukup efektif menukung akreditas MR.MIK 2.1 dan 2.2,namun memerlukan perbaikan teknis dan manajerial.

Kata kunci : Rekam Medis Elektronik,Keamanan informasi,MR.MIK 2.1,Akreditasi Rumah sakit

ABSTRACT

The use of outpatient electronic medical records (EMR) is an innovative step in improving the quality of service and information security in healthcare facilities.This study aims to review the implementation of security standarsds in the use of outpatient EMR to support hospital accreditation,specifically in the elements of health information management 2.1 and 2.2.The method used is descriptive qualitative with interview techniques and observations of outpatient registration officers at hospital x.The results of the study indicate that the EMR system has met the security principles of confidentiality,integrity and availability of data.However,several obstacles were still found in the from of a lack of socialization of SOP and high staff workloads.It can be concluded that the EMR at hospital x Bandung is quite affective in supporting MR.MIK 2.1 and 2.2 accreditation,but requires technical and managerial improvements.

***Keywords** : Electronic Medical Records,Information security,MR.MIK 2.1,Hospital accreditation*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dikehidupan saat ini teknologi berkembang cukup pesat adalah teknologi di bidang Kesehatan.kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik,mental,spiritual,maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Teknologi yang semakin berkembang dibidang kesehatan salah satunya yaitu Rekam medis elektronik, Rekam medis elektronik merupakan gudang penyimpanan informasi secara elektronik mengenai status kesehatan dan pelayanan kesehatan yang telah diperoleh pasien sepanjang hidupnya selama pasien berkunjung ke rumah sakit (Yuniar, M.C.,Safila ,M,I.,&Patria, D.KA.,2022). Setiap fasilitas kesehatan wajib menyelenggarakan RME untuk menjamin keamanan,integritas dan kerahasiaan data pasien,salah satu fokus akreditasi rumah sakit dalam standar manajemen rekam medis informasi kesehatan 2.1 dan 2.2 adalah pada sistem manajemen informasi yang aman dan efesien.

Rumah sakit x sebagai institusi pelayanan kesehatan berupaya untuk memenuhi standar tersebut.Namun dalam implementasinya masih dapat tantangan terkait pengelolaan data elektronik,akses pengguna,dan prosedur keamanan data.Oleh karena itu penelitian ini sangat penting untuk meninjau sejauh mana penerapan standar keamanan dalam penggunaan RME rawat jalan di rumah sakit tersebut.

Rumah sakit menjaga kerahasiaan,keamanan,integrasi data informasi pasien yang bersifat sensitif.Keseimbangan antara keterbukaan dan kerahasiaan data harus diperhatiakan antara rekam medis berbasis komputer maupun kertas/manual.Data dan informasi meliputi rekam medis pasien,data dari peralatan dan perangkat medis,data penelitian,data mutu,data tagihan,data sumber daya manusia,dan data operasional dan keuangan serta sumberlainnya.Untuk menjaga dan kerahasiaan dan keamanan rekam medis pasien,rumah sakit menentukan siapa yang berwenang untuk mengakses rekam medis dan tingkat akses individu yang berwenang terhadap rekam medis tersebut.(mr,mik 2.1)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Subjek penelitian adalah petugas rekam medis di rawat jalan,sedangkan subjeknya pengguanaan keamanan rekam medis elektronik.Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung,instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara,alat tulis,dan dokumentasi.penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit x bandung pada bulan april-mei 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keamanan Sistem informasi RME dan implementasinya di rs x

Keamanan informasi merupakan upaya perlindungan sistem informasi dari akses penggunaan,pengoprasian,modifikasi,atau penghancuran pengguna yang tidak berwenang untuk memastikan kerahasiaan, integritas, kemudahan penggunaan. Keamanan informasi harus di perhatikan karna akses informasi yang tidak sah atau tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan keraguan atau keakuratan dan kebenaran informasi Sofia & Siti 2022)

Akses terhadap komputer program rekam medis harus melalui username dan password yang telah di sediakan bagi masing masing petugas sesuai batasan kewenangan masing masing.Masing-masing petugas yang memiliki hak akses untuk meng akses program rekam medis harus mampu menjaga username dan password masing-masing agar tidak dapat di ketahui oleh petugas/pihak lain yang tidak bertanggung jawab.

Standar manajemen rekam medis informasi kesehatan 2.1 dan 2.2 mengharuskan rumah sakit untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi medis pasien. Berdasarkan hasil wawancara,akses terhadap sistem rekam medis elektronik di rumah sakit x yang menggunakan aplikasi transmedik ussername dan password diberikan kepada tenaga kesehatan dan petugas rekam medis yang berwenang,setiap akun pengguna memiliki username dan password tersendiri untuk masuk ke dalam aplikasi transmedik, hal ini menunjukan bahwa kerahasiaan data pasien telah dijaga sesuai dengan prinsip manajemen rekam medis informasi kesehatan 2.1 dan 2.2. Untuk menjaga keamanan sistem informasi sebaiknya di sediakan juga fitur yang memungkinkan pengguna keluar atau logout otomatis jika petugas tidak melakukan aktivitas apapun selama durasu waktu tertentu,hal ini sangat penting untuk mencegah petugas yang tidak berhak menggunakan sistem tersebut.Namun,sistem keamanan masih belum sepenuhnya dengan fitur penguncian otomatis,jika petugas lupa untuk meng-logoutkan bisa di akses oleh petugas lainnya. Dan bila username dan password tersimpan secara otomatis kemungkinan besar bisa si akses oleh pihak lain. Penyimpanan username dan password didalam browser tentunya tidak boleh dilakukan karna hal ini akan berdampak tidak baik terhadap data data yang berkaitan dengan akun tersebut dan kemungkinan adanya kebocoran data.Transmedik di rumah sakit x kerja sama dengan pihak ke tiga yang mengetahui data atau kerahasiaan pasien dan memungkinkan pihak ketiga mengetahui semua berkas pasien,penyakit pasien,identitas pasien yang mengakibatkan kebocoran rahasia pasien.

2. Kesesuaian Penggunaan RME dengan standar mr.mik 2.1 dan 2.2

Standar mr.mik 2.1 dan 2.2 mengharuskan fasilifas pelayanan kesehatan untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data pasien. Berdasarkan hasil observasi rumah sakit x bandung

telah memenuhi standar akreditasi manajemen informasi kesehatan 2.1 dan 2.2 kerahasiaan dan akses data yang dapat di akses oleh petugas yang berwenang dalam hal tersebut melalui ussername dan password yang diberikan kepada petugas dan password diganti secara secara berkala.

3. Kendala penggunaan RME

Secara keseleruhan,penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit merupakan langkah progresif menuju pelayanan kesehatan yang lebih efisien,aman,dan terpadu (Sali Setiatin & Aris, 2021). Meskipun masih menghadapi kendala dan hambatan dalam penggunaan rekam medis elektronik seperti keamanan data,internet atau jaringan yang tidak memadai,dan pelatihan staf.

Hasil observasi di rumah sakit x bandung masih terdapat beberapa kendala seperti eror pada jaringan komputer yang menghambat pelayanan rumah sakit.kendala BPJS eror dan menghambat pada pendaftaran yang membuat SEP tidak keluar.Sebelum perpindahan ke rumah medis elektronik kesalahan penulisan bisa di coret oleh petugas jika pada rekam medis elektronik kesalahan penulisan bisa di perbaiki paling lambat 2x24 jam sejak data di input jika lebih dari 2 x24 jam data tidak bisa di ganti.dan beberapa petugas yang masih belum patuh dalam melengkapi berkas yang menghambat pada keakuratan data jika data tersebut tidak lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di rumah sakit x bandung mengenai penggunaan rekam menis elektronik rawat jalan dalam menunjang standar akreditasi manajemen rekam medis informasi kesehatan 2.1 dan 2.2,dapat di simpulkan bahwa:

1. Penerapan Keamanan sistem rekam medis elektronik

Rumah sakit x telah menerapkan sistem keamanan yang cukup baik,terutama dalam menjaga kerahasiaan,integritas,dan ketersediaan data pasien.Sistem informasi rekam medis menggunakan transmedik,dimana setiap petugas yang berwenang mendapat username dan password tersendiri.Penggunaa akun pripadi menunjukan adanya upaya prinsip keamanan informasi.

2. Kesesuaian dengan standar Mr.mik 2.1 dan 2.2

Sistem rekam medis elektronik yang di terapkan sudah emenuhi unsur-unsur dalam standar manajemen rekam medis informasi kesehatan 2.1 dan 2.2,yaitu menjaga kerahasiaan,integritas,dan ketersediaan data.Prosedur akses dan pembatasan hak akses sudah erjalan,serta dapat upaya dalam pergantian password secara berkala yang memperkuat keamanan data pasien.

3. Kendala dalam implementasi

Meskipun penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit x sudah sesuai dengan standar,masih terdapat beberapa kendala teknis dan manajerial yang menghambat efektivitasnya.Beberapa kendala tersebut meliputi:

a) Kurangnya fitur pengamanan otomatis sepetri auto logout,yang menyebabkan penyalahgunaan akses jika sistem tidak ditutup dengan benar
b) Kemungkinan kebocoran data akibat kerja sama dengan pihak ketiga dan penyimpanan username/password di browser secara otomatis.
c) Gangguan jaringan/internet yang berdampak pada proses pendaftaran dan pelayanan BPJS.
d) Kurangnya pelatihan dan sosialisasi SOP kepada petugas serta beban kerja yang tinggi,yang menyebabkan ketidak patuhan dalam pengisian data dan ketidaktepatan waktu perbaikan data.

Secara keseluruhan,penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit x bandung sudah cukup efektif dan relevan dalam mendukung tercapainya standar akreditasi manajemen rekam medis informasi kesehatan 2.1 dan 2.2.

SARAN

1. Peningkatan keamanan sistem elektronik

Rumah sakit x disarankan untuk menambah fitur logout otomatis pada sistem rekam medis elektronik jika tidak ada aktivitas dalam waktu tertentu,untuk mencegah akses tidak sah dari petugas yang tidak berwenang.Dan hindari penyimpanan otomatis ussername dan password di browser untuk menjaga keamanan akses data pasien dari kebocoran.

2. Evaluasi kerja sama dengan pihak ketiga

Perlu di evaluasi terhadap kerja sama pihak ketiga dalam pengelolaan sistem rekam medis elektronik khususnya terkait perlindungan dan kerahasiaan data pasien untuk menghindari kebocoran data yang sensitif.

3. Pelatihan dan sosialisasi SOP

Rumah sakit x sebaiknya secara berkala memberikan pelatihan dan sosialisasi SOP kepada seluruh petugas rekam medis dan tenaga kesehatan untuk memastikan pemahaman yang merata terkait prosedur penggunaan rekam medis elektronik secara aman dan benar,dan membuat SOP terbaru guna mencapainya akreditasi rumah sakit.

4. Audit motoring berkala

Rumah sakit x disarankan melakukan audit dan monitoring secara berkala terhadap penerapan rekam medis elektronik,guna menilai efektivitas,keamanan,serta kesesuaia dengan standar akreditasi manajemen rekam medis informasi kesehata 2.1 dan 2.2,dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Wowo Trianto, SKM, M.Kom selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan jurnal ilmiah ini yang memberikan bimbingan dan arahan, dan kepala rekam medis di Rumah sakit x juga kepada para petugas atau informan yang telah membantu dalam kemudahan selama pelaksananan penelitian baik dalam bentuk data atau informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sofia, Siti. (2022). *Analisis Aspek Keamanan Informasi Data Pribadi Pasien Pada Penerapan Rekam Medik Elektronik di Fasilitas Kesehatan: Literature Review* (Diploma Thesis). Politeknik Negeri Jember.

Rosalinda, Revi; Setiatin, Sali; Susanto, Aris. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045–1056.

Yuniar, Mafaza Cahya; Safila, Melisa Intan; Putra, Mohamad; Asyraf, Muhammmad Haidar; Amelia, Nahdiyah Dwi; Patria, Dion Kunto Adi. (2024). Pengembangan Teknologi dalam Bidang Kesehatan. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 18(2), 49–52.

Sugiyono, Prof. DR. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Admin. (27 April 2022). Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (MRMIK) – KMK-1128 Akreditasi Kemenkes. *SNARS.WEB.ID*.